BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Struktur Modal

2.1.1.1. Pengertian Strukur Modal

Menurut **Toto Prihadi** (2011:263) mendefinisikan Struktur Modal sebagai berikut: "Struktur Modal adalah rasio yang merupakan perbandingan antara utang dengan equitas. Rasio ini menunjukan jumlah utang sama dengan jumlah equitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan".

Menurut **Kasmir (**2012:157) Struktur Modal adalah rasio antara total hutang dengan total modal sendiri. Ia mendefinisikan bahwa rasio ini menunjukan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan. Menurut **Ali Arifin** (2004:86) berpendapat bahwa Struktur Modal adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki. Tak jadi soal jika laba sedikit perusahaan tetap mampu membayar semua kewajiban dengan modal yang dimiliki. Menurut **Lukman Dendawijaya** (2009:121) bahwa Struktur Modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan baik dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal sendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal adalah rasio yang menunjukan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan modal sendiri. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin sulit perusahaan menjamin kewajibannya dengan modal sendiri dan sebaliknya apabila rasio ini semakin kecil maka kemampuan perusahaan untuk menjamin kewajibannya akan semakin besar. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajiban.

2.1.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri yang di gunakan perusahaan untuk membiayai aktivannya. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut **Kamaludin** yaitu :

1. Resiko bisnis, yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang. Resiko bisnis juga sering di definisikan sebagai resiko yang berkaitan dengan ketidakpastian yang melekat proyeksi tingkat pengembalian aktiva (ROA) suatu perusahaan di masa mendatang.
2. Posisi pajak perusahaan. Alasan utama perusahaan menggunakan hutang karena biaya bunga dapat dikurangi dalam perhitungan pajak, sehingga

menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya. Akan tetapi, jika sebagian besar laba perusahaan telah terhindar dari pajak yang telah di kompensasikan ke muka, maka tambahan hutang tidak banyak manfaat.

3. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan perusahaan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar apabila perusahaan dalam kondisi memburuk. Dalam keadaan perekonomian sulit atau perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan, maka pemilik modal akan lebih suka menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang posisi neracanya baik.
4. Konservatif atau agresif. Manajemen konservatif akan lebih takut menggunakan hutang, sebaliknya manajemen yang agresif akan cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan laba. Namun demikian faktor ini tidak akan mempengaruhi struktur modal yang optimal, tetapi akan mempengaruhi struktur modal yang di targetkan perusahaan.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan manajemen sehingga memilih untuk menggunakan hutang menurut **Sundjaja** adalah sebagai berikut :

1. Biaya hutang terbatas. Walaupun perusahaan memperoleh laba besar, jumlah bunga yang di bayarkan besarnya tetap.
2. Hasil yang di harapkan lebih rendah daripada saham biasa.
3. Tidak ada perubahan pengendalian atas perusahaan bila pembiayaan memakai hutang.
4. Pembayaran bunga merupakan beban biaya yang dapat mengurangi pajak.
5. Fleksibilitas dalam struktur keuangan dapat dicapai dengan memasukan peraturan penebusan dalam perjanjian obligasi.

Menurut **Kasmir** (2010:113) menyatakan bahwa keuntungan dengan mengetahui rasio ini antara lainnya adalah :

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

Menurut **Agus Sartono** (2010:121), rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1. Pengertian Profitabilitas

R.Agus Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut **Kasmir** (2010:297) Profitabilitas usaha rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Sementara menurut. Menurut **Sutrisno** (2009:222)

Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut **Munawir** (2007:240) Profitabilitas adalah rasio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas ialah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur/menunjukan seberapa besar perusahaan memperoleh keuntungan atau laba.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut **Kasmir** (2008:197) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan bak modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui profitabilitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3. Jenis-jenis Profitabilitas

Rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas menurut **Darsono dan Ashari** (2005:56) adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)
2. *Net Profit Margin* (NPM)
3. *Return on Assets* (ROA)
4. *Return On Equity* (ROE)

Terdapat penjelasan mengenai rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

   Rasio Gross Profit Margin atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa

setiap satu barang yang terjual, perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Penjualan - Harga\ Pokok\ Penjualan}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Laba bersih dibagi penjualan, rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Asset* (ROA)

Laba bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. Return on Asset bisa diperoleh dari Net Profit *Margin* dikalikan *Asset turn Over*. *Asset Turn Over* adalah penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghilangkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return On Equity* (ROE)

Laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk

mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dan pemilik. Rasio ini menunjukan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

2.1.2.4. Pengertian Return On Equity (ROE)

Menurut **Kashmir** (2014:329) return on equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income. Sedangkan menurut **Irham Fahmi** (2012:137) menyatakan bahwa rasio return on equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikkan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Oleh karena itu dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah return on equity yang dapat dirumuskan sebagai berikut (**Sartono**, 2001):

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.1.3 Pertumbuhan Laba

2.1.3.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut **Kasmir** (2010:116) menyatakan bahwa pengertian Rasio pertumbuhan adalah sebagai berikut: "Pengukuran seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, rasio pertumbuhan ini ditentukan dengan membagi jumlah tahun bersangkutan dengan jumlah pada tahun dasar, dimana tahun-tahun dasar dianggap sebagai 100%".

Menurut **Kasmir** (2010) dalam perhitungan rasio pertumbuhan, indikator yang penting untuk dilihat pertumbuhannya adalah:

a. Penjualan
b. Laba bersih
c. Laba per lembar saham
d. Harga pasar saham perlembar
e. Dividen

Indikator-indikator tersebut perlu untuk diketahui pertumbuhannya mengingat bahwa dengan mengetahui pertumbuhan setiap elemen tersebut, maka perusahaan diberikan informasi bahwa perusahaan dalam jangka waktu tertentu memperoleh pertambahan nilai tertentu.

Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya**.**

Menurut **Nurhadi** (2011:141) menyatakan pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut : "Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih". Sedangkan menurut **Hanafi dan Halim sebagaimana dikutip Angkoso** (2006:20) menyatakan pengertian pertumbuhan laba sebagai berikut : "Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase". "Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase". Tujuan utama perusahaan adalah memakasimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tesebut.

Chariri dan Ghazali (2003;214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi , artinya merupakan prestasi perusahaan periode tertentu.

3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk baiya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan rugi laba. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan focus.

2.1.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut **Angkoso** (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipemgaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Besarnya perusahaan

   Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur Perusahaan

   Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat Leverage

   Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manjer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan.

   Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan Laba Masa Lalu

   Semakin besar perubahaan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Menurut **Munawir** (2007:39) pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Pertumbuhan\ Laba = \frac{\text{Laba Bersih t} - \text{Laba Bersih t-1}}{\text{Laba Bersih t-1}}\ x\ 100\%$$

Keterangan :

t = Periode tertentu

t-1 = Periode sebelumnya

Pertumbuhan laba perusahan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik, Dengan kata lain,laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan,akan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah berbagai hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini.

1. Wendy Yohanas (2013) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba menyatakan bahwa Profitbilitas (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba
2. Ade Gunawan dan Sri Wahyuni (2013) yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perdagangan.
3. Mursidah (2014) yang berjudul "Analisis Pengaruh Return On Asset , Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa Efek Indonesia" dan hasil penelitiannya menunjukan bahw Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Elly Julianti (2014) yang berjudul Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER) , Total Asset Turnover (TATO) , Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa Secara parsial Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Secara parsial Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan
5. Mohamad Rizki Zakaria, Sahmin Noholo dan La Ode Rasuli (2015) yang berjudul Pengaruh Debt To Asset (DAR), Debt To Equity (DER) dan Times Interst Earned (TIE) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Rokok

yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

6. Handi Haryanto., Kardinaldan Ratna Juwita (2015) yang berjudul Analisa Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh secara signifkan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan consumer goodsReturn On Equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
7. Mohd Heikal, muammar khadafi dan ainatul ummah (2015) yang berjudul Influence Analysis Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) , Debt to Equity (DER), Curret Ratio (CR) Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange menyatakan bahwa Sementara rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio lancer untuk pertumbuhan laba dengan signifikan dan negative dan ROE dan pertumbuhan laba dengan makna positif.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Jenis Penelitian / Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Oleh: Wendy Yohanas (2009)	Profitabilitas (ROE) berpengaruh siginifikan positif terhadap pertumbuhan laba	Sama-sama meneliti Profitabilitas (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba	Penulis tidak meneliti Ukuran Perusahaan
2.	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia Oleh : Ade Gunawan dan Sri Wahyuni (2013)	Debt To Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perdagangan	Sama-sama Meneliti Debt to Equity terhadap Pertumbuhan Laba	Penulis tidak meneliti Total Aset Turn Over
3.	Analisis Pengaruh Return On Asset , Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Oleh: Mursidah (2014)	Debt To Equity Ratio dan Return On Equity secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba	Sama-sama meneliti Debt to Equity (DER), Return On Equity (ROE) Dan Pertumbuhan Laba	Peneliti menggunakan 4 variabel
4.	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER) , Total Asset Turnover (TATO) , Net Profit Margin (NPM) dan Return On	Secara parsial Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Secara parsial Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan	Sama-sama meneliti Debt to Equity (DER) dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba	Penulis tidak meneliti Current Ratio (CR) ,

	Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Oleh: Elly Julianti (2014)	terhadap pertumbuhan laba perusahaan		
5.	Influence Analysis Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) , Debt to Equity (DER), Curret Ratio (CR) Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange Oleh: Mohd Heikal, muammar khadafi dan ainatul ummah (2014)	Sementara rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio lancer untuk pertumbuhan laba dengan signifikan dan negative dan ROE dan pertumbuhan laba dengan makna positif.	Sama-sama Meneliti Debt to Equity (DER) dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba	Unit Penelitian
6.	Pengaruh Debt To Asset (DAR), Debt To Equity (DER) dan Times Interst Earned (TIE) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Rokok yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Oleh: Mohamad Rizki Zakaria, Sahmin Noholo dan La Ode Rasuli (2015)	Debt to Equity Ratio(DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba	Sama-sama meneliti Debt to Equity dan Pertumbuhan Laba	Penulis tidak meneliti Debt to Asset (DAR) dan Times Interst Earned (TIE)
7.	Analisa Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt	debt to equity ratio tidak berpengaruh secara signifkan	Sama-sama Meneliti Debt To Equity (DER)	Unit penelitian

	To Equity (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Oleh: Handi Haryanto., Kardinaldan Ratna Juwita (2015)	terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan consumer goodsReturn On Equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan consumer goods	dan Return On Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba	

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan dapat dilihat melalui debt to equity ratio, semakin tinggi nilai DER maka akan semakin tinggi pula resiko perusahaan tidak dapat membayar utang jangka panjang dengan kata lain dapat menurunkan angka laba sehingga dapat menurunkan pertumbuhan laba perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan, semakin tinggi ROE maka semakin besar pula pertumbuhan laba yang dihasilkan karena penambahan kemakmuran atau peningkatan equitas yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang dapat menghasilkan laba dan jika Rasio hutang rendah dan keuntungan perusahaan besar maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. Peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan baik mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang baik pula.

Berdasarkan deskripsi teori dan penelitian yang relevan, hubungan masing-masing variabel independen terhadap Pertumbuhan Laba dapat di jelaskan sebagai berikut:

2.2.1. Hubungan antara Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba

Menurut **Darsono** (2005:54), Debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman". Semakin besar Debt to equity ratio (DER) maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba akan berkurang. Dengan demikian Debt to equity ratio (DER) yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan atau memperoleh laba yang tinggi.

Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:61) menyatakan bahwa kreditor umumnya menginginkan debt to equity ratio ini semakin rendah, dengan rendahnya rasio ini perusahaan tidak di bebankan pada bunga yang tinggi sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Semakin rendah debt to equity ratio, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas pengaman kreditor jika terjadi kerugian (**Van Horne dan Wachowicz**, 1997:101).

Menurut **Abubakar Arif** (2006) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio keuangan (debt to equity ratio) berpengaruh secara signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Hasil Penelitian **Windi Hartini** (2012) menunjukan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa besar-kecilnya Debt to Equity Ratio akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan, dimana semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin besar beban bunga yang harus dibayar sehingga akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan, sedangkan semakin kecil nilai debt to equity maka akan menaikan pertumbuhan laba.

2.2.2. Hubungan Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba.

Suwarno (2004) dalam jurnal wendy yohanas yang menyatakan bahwa" semakin tinggi rasio Return On Equity (ROE) maka akan semakin meningkat pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba.

Hubungan Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba Menurut **Husnan** dan **Pudjiasturi** (2001) profitabilitas adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi, biasanya paling sedikit dihitung dalam tempo satu tahun. Sedangkan **Sartono** (2010) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri.

Irawan (2011) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba hal ini disebabkan oleh sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan sangat tepat

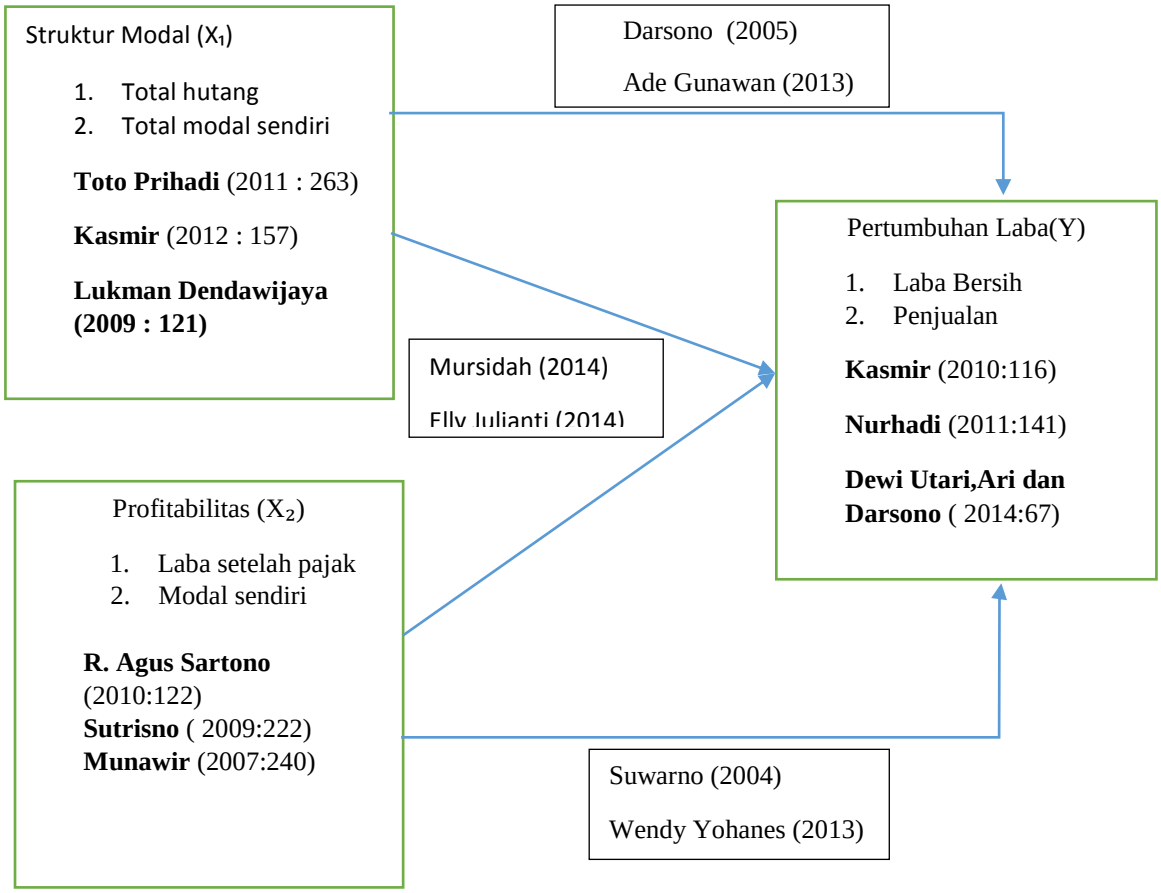
sehingga seluruh aktiva dapat digunakan secara efisien sehingga laba yang diperoleh menjadi maksimal.

2.2.3. Hubungan Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut **Mursidah** (2014) Mengatakan bahwa dilihat dari hasil uji F untuk Debt to Equity (DER) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

Irawan (2011) dan **Cahyaningrum** (2010) Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

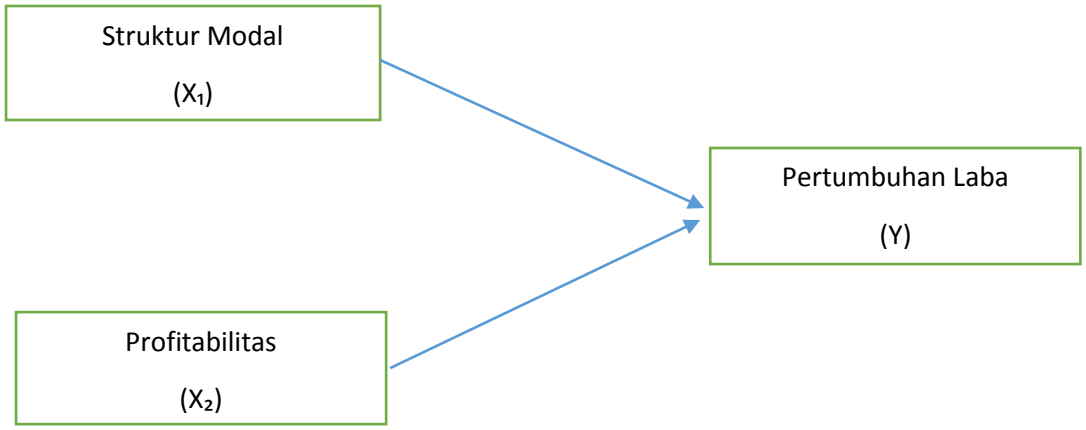
Menurut **Handi Haryanto Lim, Kardinal, Ratna Juwita** (2015) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel return on equity dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.



Gambar 2.1
Bagan Paradigma Penelitian

Dari kerangka pemikiran diatas maka dapat dibuat paradigma penelitian dengan desain penelitian. Penulis dapat menggunakan sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data analisis.

Desain Penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2
Desain Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut **Umi Narimawati** (2008:63) Hipotesis adalah kesimpulan penelitian yng belum sempurna sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Hipotesis itu melalui penelitian. Hipotesis menyatakan bahwa terdapat kaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka hipotesis ini sebagai berikut:

Sub Hipotesis:

H_1 : Struktur Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis Utama:

Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia